

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tinggi rendahnya tingkat keberagamaan seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragamanya. Kematangan beragama dapat dilihat dari kapasitas individu untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan prinsip-prinsip agama yang dipegang teguh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Modal sosial sendiri juga dapat membantu pelanggan dan pembeli. Modal sosial dikaitkan oleh tiga aspek yaitu kejahatan, keluarga, dan kepercayaan. Yang diangkat kali ini tentang aspek tentang kepercayaan terhadap konsumen dan produsen. Jika tidak adanya kepercayaan dalam proses beli-membeli pastilah tidak ada kenyamanan antara keduanya karena aspek kepercayaan sangatlah penting dalam perdagangan dipasar.

Pastinya semua orang di dunia ini ada masalah baik masalah berat. Masalah masalah tersebut bukan hanya di perbaiki tapi juga masyarakat harus memikirkan bagaimana masalah tersebut bisa terselesaikan. Dengan adanya modal sosial inilah yang dapat membantu masyarakat mengatasi

¹ Epstein. (2002). Religion and Business: The Critical Role of Religious in Management Education. Journal of Business Ethics, 91-96.

permasalahan yang terjadi baik sosial maupun ekonomi². Modal sosial sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dari modal sosial inilah yang muncul dari pemikiran bahwa masyarakat tidak mungkin menyelesaikan masalah secara individu yang dihadapi, maupun harus dibantu oleh orang lain. Seseorang mampu bekerja sama dalam proses mencapai berbagai macam hal karena memang kita itu sebagai makhluk sosial yang selalu butuh akan kehadiran orang lain dalam kehidupan.

Modal sosial keterkaitan antara individu antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dengan membangun hubungan dengan sesama dan menjaga hubungan agar terus berlanjut sepanjang waktu, dan mampu bekerja sama antar individu yang tidak bisa dilakukan sendiri atau yang dapat mereka capai tapi harus dengan susah payah. Jadi modal sosial bukan hanyalah sebagai arti kekayaan atau harta sajalah, tetapi mengandung arti kiasan, tetapi modal sosial ini adalah hal yang paling penting dimiliki masyarakat. Karena modal sosial sangat membantu campur tangan antara individu dengan kelompok.

Modal sosial secara rinci dapat disebut dengan gotong royong antara individu dengan individu, yang saling berkaitan dan membantu. Adanya modal sosial ini dapat membant para masyarakat dan masyarakat terasa terbantu adanya modal sosial ini.

Modal sosial sangat penting bagi masyarakat harus dimiliki masyarakat yang berkaitan guna menciptakan kehidupan yang diinginkan. Modal sosial sendiri juga dapat membantu pelanggan dan pembeli. Modal sosial dikaitkan

² Syahra, Rusydi. "Modal sosial: Konsep dan aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5.1 (2003): 1-22.

oleh tiga aspek yaitu kejahatan, keluarga, dan kepercayaan. Dengan menjalin dan merawat hubungan dengan orang lain, yang berkelanjutan sepanjang waktu, individu dapat bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak dapat dicapai secara mandiri, atau yang membutuhkan upaya keras untuk dicapai. Ini bisa mendorong kolaborasi antarindividu, bahkan dengan mereka yang tidak dikenal secara langsung, untuk mencapai keuntungan bersama.³

Kita menjadi memahami bahwa karakteristik sosial bangsa Indonesia tidak terlepas dari kuatnya modal sosial yang telah terbentuk secara alami. Modal sosial mereka yang tumbuh dan berkembang dengan sangat baik tidak terlepas dari kedudukan keluarga sebagai ‘institusi pendidikan’ yang sangat efektif dalam menanamkan sikap sosial dalam menyikapi keadaan di sekelilingnya.

Budi pekerti, sopan santun dan tata karma adalah serangkaian tata norma yang dikenalkan oleh orang tua atau anggota keluarga di rumah. Di mulai dari hal yang paling kecil: bagaimana menunjukkan ekspresi tersenyum di kala masih bayi.

Modal sosial juga bisa tumbuh dan terinspirasi oleh kolektivitas gerakan bersama. Aksi bersama dalam konteks ini lebih diartikan sebagai interaksi timbal balik, sebagaimana yang kita saksikan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional. Penjual dan pembeli dipertemukan oleh keinginan memenuhi kebutuhan. Penjual ingin mendapatkan uang sebagai hasil menjual, sementara pembeli ingin memenuhi kebutuhannya yang

³ Fatimah, Mira, dan Mohammad Afifuddin. "Modal Sosial Pedagang Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional." *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)* 17.2 (2013): 4-19.

disiapkan oleh penjual. Secara akumulatif, interaksi mereka akan beralih dengan hubungan yang saling mengenal dan saling dekat.

Akan tetapi, di dalam perkembangannya, aksi bersama seperti ini memasuki babak baru. Dengan maraknya model transaksi e-commerce, para cendekiawan yang memfokuskan perhatiannya ada isu modal sosial ditantang untuk menformulasikan ulang mengenai artikulasi hubungan sosial dalam masa social distancing seperti saat ini.

Pasar merupakan salah satu tempat dengan banyaknya kesibukan. Kesibukan penjual dan pembeli sejak malam hingga menjelang siang hari. Peristiwa yang terjadi, khususnya di pasar tradisional desa Bandung kabupaten Tulungagung, menyebabkan sebagian masyarakat lalai akan Allah SWT dan perintahnya yaitu Shalat.

Waktu yang mereka gunakan untuk bekerja adalah waktu yang identik untuk melaksanakan sholat wajib. Terutama sholat shubuh dan sholat dhuhur. Pedagang pada waktu pagi hari lebih banyak yang melalaikan sholat wajib. Karena memang menurutnya pada waktu sholat subuh inilah masih banyak pembeli yang membeli barang dagangannya. Tapi dibalik itulah modal sosial ini terjalin karena memang saling membantu antar pedagang.

Pasar Bandung bukan satu-satunya pasar yang buka petang, pasar bandung ini buka dari jam 00.00 malam bahkan ada yang beroperasi sebelum jam itu. Dari banyak penjual dan penjual keliling atau bisa disebut eyek. Di Pasar Bandung terbilang sangat kurang terhadap religiusitas nya. Karena hanya sebagian kecil pedagang yang memilih untuk menunaikan

kewajibannya bahkan ada juga karena alasannya yang tidak masuk akal ataupun malas dan sebagainya.

Masjid di Pasar Bandung juga bukan hanya satu tapi ada 2 yang terbilang cukup untuk banyak nya pedagang yang ada di sana. Bahkan dari itu juga pasar bandung dekat dengan jalan raya yang tidak kekurangan yang namanya tapi apakah banyak yang memperdulikan itu semua. Bahkan jika mereka ingin sekalipun mereka akan tetap pergi tapi hanya sebagian kecil yang mau pergi dari banyaknya pedagang disana. Mungkin ada alasan tertentu yang membuat mereka sangat menghindari kewajiban tersebut. tapi namanya kewajiban tetap kewajiban yang harus dilaksanakan bagi semua muslim.

Para pedagang juga perlu memahami betapa pentingnya shalat bagi umat Islam, karena shalat juga merupakan rasa ungkapan syukur sebagai umat islam atas rejeki yang diberikan Allah SWT. Mereka tidak sepatutnya untuk melupakan yang memberi rezeki bahkan yang memberi kekayaan dalam keadaan apapun.

Shalat dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia di antara berbagai ibadah lainnya. Bahkan, dalam Islam, shalat dianggap sebagai keyakinan paling agung yang tidak ada ibadah lain yang bisa menandinginya. Shalat adalah salah satu aspek agama yang penting, sehingga agama tidak bisa dikatakan sempurna kecuali jika umatnya menjalankannya⁴.

⁴ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, Kajian Lengkap Shalat Jamaah, terj. Zuhdi Amin, Shalat al-Jama'ah: Hukmuha, wa Ahkamuha, wa-at Tanbih 'ala Ma Yaqa'u fiha min Bida'wa Akhtha', (Jakarta: Darul Haq, 2015), cet.IV, h.15.

Banyak orang yang selalu melalaikan sholat hanya karena mementingkan pekerjaannya, jualannya dan pelanggannya. Memang kalau waktu menunjukkan sholat subuh sangat banyak pelanggan yang datang karena memang waktu subuh itulah yang dimulai para pedagang yang jalan (etek) yang sampai siang berangkat mulai dari subuh sampai jam 7 an. Selanjutnya berdagang keliling itu sebabnya kenapa pedagang yang belum faham akan pentingnya sholat akan terus memberatkan pelanggannya.

Jika dihitung banyak pedagang yang selalu mengesampingkan sholat dari pada yang taat dan selalu sholat di masjid. Jika dibilang mushola yang ada dipasar kotor. Sama sekali tidak kotor. Tapi mereka terus saja melalaikan sholat dengan alasan yang benar benar tidak logis seperti miah bisa dilakukan esok, besok kalau senggang.

Pasar bisa dibilang tempat mengais rezeki dan juga tempat orang-orang yang dosa. Karena mereka tidak tau dan tidak yakin akan keesaan alloh yang maha segalanya. Tetapi para pedagang yang dahulu sebelum masuk kedalam pasar bisa juga sudah menjadi melalaikan hal hal kecil yang diperintahkan oleh alloh sampai mereka masuk kedalam pasar ini juga langsung lebih melalaikan dengan alasan berdagang.

Urgensi penelitian yang diteliti penulis yaitu lebih mengetahui kenapa para pedagang bisa melalaikan sholat ketika berdagang padahal mereka dipasar untuk mencari rezeki tetapi mereka justru lebih memilih untuk meninggalkan sholat shubuh. Padahal yang maha segalanya yang memberikan mereka rezeki.

Sekalipun jika mereka selalu taat tetapi selalu mengundur-undur waktu sholat. Kerika sholat subuh mereka lebih mementingkan barang dagangan sehingga sholat subuh terlalu siang dan matahari sudah ada di atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aspek keyakinan modal sosial keberagaman pasar bandung
2. Dimensi praktek modal sosial keberagaman pasar bandung
3. Pengetahuan agama modal sosial keberagaman pasar bandung

C. Rumusan Masalah

1. Apa aspek keyakinan modal sosial keberagaman pedagang yang terjadi pada pedagang pasar Bandung?
2. Apa dimensi praktek modal sosial keberagaman pedagang pasar di pasar Bandung?
3. Bagaimana Pengetahuan agama modal sosial yang terjadi pada keberagaman pedagang pasar di pasar Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan segala hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, dari hal tersebut maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aspek keyakinan modal sosial pedagang yang terjadi pada pedagang pasar Bandung

2. Untuk mengetahui dimensi praktek modal sosial keberagamaan pedagang pasar di pasar Bandung
3. Untuk mengetahui Pengetahuan agama sebagai modal sosial yang terjadi pada pedagang pasar di pasar Bandung

E. Pembatasan masalah

Agar tidak keluar dari topik pembahasan penelitian maka diperlukan batasan dalam topik yang akan di angkat sebagai materi dalam penelitian yang akan di lakukan adapun batasan dalam penelitian yang berjudul “religiusitas sebagai modal sosial pedagang pasar bandung tulungagung” adalah bagaimana cara mereka agar terus ingat bahwa tuhan nya lebih penting dari segalanya

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi semua pihak, khususnya pada perkembangan ilmu Prodi Sosiologi Agama UIN Sayyid Ali Rahmmatullah Tulungagung serta dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai praktik-praktik modal sosial pedagang pasar Bandung Tulungagung dan keberagamaannya yang sebagai modal sosial pedagang pasar Bandung Tulungagung. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan pada keberagaman sebagai modal sosial pedagang pasar Bandung Tulungagung dan modal sosial yang khusus untuk pedagang.

2. Manfaat Kebijakan

Mengembangkan sistem informasi terhadap keberagaman sebagai modal sosial pedagang pasar Bandung. Bahwa banyak pedagang yang selalu mengesampingkan kewajiban.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang

Dari dilihat pengetahuan agama yang ada dipasar tersebut terbilang kurang. Pedagang pasar ini bisa mengetahui bahwa lebih utama kewajiban tersebut lebih dari apapun.

b. Bagi Mahasiswa

Peneliti bisa terjun langsung dilapangan serta mendapatkan pengalaman yang mungkin nantinya dapat di implementasikan kembali kepada pedagang pasar.

c. Bagi Masyarakat secara keseluruhan

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun untuk seluruh masyarakat yang membaca penelitian mengenai keberagaman pedagang pasar.